



Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Keperibadian Siswa MA Attarbiyah Addiniyah Gersik

H. Syamsul Hadi

STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB, Email: soelhadi69@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan moral digunakan di Sekolah MA Attarbiyah Addiniyah Gersik untuk membantu siswa menjadi orang yang lebih baik. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, orang tua, pengajar, dan siswa berperan sebagai informan. Wawancara komprehensif, observasi, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai latihan, teknik pengajaran, dan taktik digunakan selama fase implementasi. Pendapat positif mengenai pengaruh pendidikan moral dalam mengembangkan karakter siswa disampaikan oleh para pemangku kepentingan. Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi tantangan, tetapi dedikasi instruktur dan partisipasi siswa yang terlibat merupakan elemen pendukung. Percakapan tersebut menekankan pentingnya variasi strategi pengajaran, keterlibatan orang tua, kesulitan implementasi, dan kebutuhan dana yang lebih besar. Implikasi dari penelitian ini meliputi manajemen sumber daya yang lebih baik, kerja sama dengan orang tua, persiapan guru, dan penilaian yang berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini membantu memperjelas kemampuan pendidikan moral dan memberikan panduan untuk menciptakan inisiatif pendidikan moral yang lebih efektif di dalam institusi pendidikan.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Akhlak dan Pengembangan Keperibadian Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Penerapan pendidikan akhlak merupakan langkah krusial dalam proses pendidikan. Pendidikan akhlak membantu siswa mengembangkan kepribadian positif, memberi mereka landasan akhlak dan etika yang kuat, dan membentuk mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Abu Ahmadi (1991) bahwa Pada saat ini pemerintah mengusahakan pendidikan mulai dari pendidikan taman kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi untuk dapat menjawab apa yang tersebut dalam pembukaan UUD 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa". Berbicara tentang pendidikan sebetulnya menyangkut usaha sadar membantu anak menuju kedewasaan yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis, yang dapat dilaksanakan oleh orang dewasa baik secara sadar dan dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, pengenalan pendidikan akhlak di sekolah menjadi sangat penting

karena selain berfungsi sebagai media pengembangan karakter siswa, juga sebagai tempat penyimpanan informasi akademik.

Tenny Sudjatnika (2017) menyatakan bahwa pendidikan sebagai lembaga sosial yang berfungsi dalam pembentukan karakter manusia yang berbudaya dan melakukan proses pembudayaan nilai-nilai, perlu adanya upaya peningkatan kualitas hidup manusia, pendidikan dan kebudayaan. Nilai-nilai akhlak, etika, dan norma-norma perilaku membentuk landasan kehidupan sosial dan tercakup dalam pendidikan akhlak. Sangatlah penting untuk memastikan bahwa pendidikan menekankan pertumbuhan akhlak dan etika di samping keterampilan kognitif di era globalisasi dan perubahan sosial dan teknis yang cepat ini. Murid-murid yang memiliki pendidikan akhlak yang kuat biasanya memiliki ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi rintangan hidup, menunjukkan toleransi terhadap keragaman, dan dapat memberikan kontribusi konstruktif untuk kemajuan masyarakat.

Mengajarkan prinsip-prinsip akhlak di sekolah tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam semua aspek kehidupan siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter akhlak yang kuat, menumbuhkan empati, meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, dan membantu mereka dalam membuat keputusan akhlak.

Ukuran efektivitas program pendidikan akhlak adalah seberapa baik siswa berperilaku baik di dalam maupun di luar kelas. Pengembangan kepribadian siswa tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga orang tua dan masyarakat. Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong perkembangan kepribadian yang positif, kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sangatlah penting.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa dan menilai bagaimana pendidikan akhlak diterapkan di ruang kelas dalam upaya membentuk kepribadian siswa. Dengan menyelidiki penerapannya, taktik dan pendekatan yang berhasil untuk mencapai tujuan pengajaran akhlak dalam lingkungan pendidikan formal akan diidentifikasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan lebih lanjut tentang

pentingnya pendidikan akhlak dalam membantu siswa berkembang sebagai individu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Anggar Sihwati (2020) bahwa Akhlak merupakan refleksi dari kebersihan jiwa dan budi pekerti seorang manusia, cermin dari pemahaman dan implementasi ketaatan manusia terhadap nilai-nilai agama, sehingga dibutuhkan pendidikan akhlak bagi anak sejak usia dini. Penelitian ini juga akan berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan program-program masa depan yang akan lebih berhasil dalam pendidikan akhlak dan akan memajukan pengetahuan tentang peran yang dimainkan oleh pendidikan akhlak dalam membantu siswa berkembang sebagai individu. Selain itu, kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang berusaha membentuk karakter dan kepribadian siswa. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan secara lengkap implementasi pendidikan akhlak di Sekolah MA Attarbiyah Addiniyah Gersik dan bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan kepribadian siswa. Peneliti dapat memahami konteks, dinamika, dan dampak dari implementasi pendidikan akhlak secara holistik berkat pendekatan studi kualitatif deskriptif. Menurut Creswell didalam Alfan Hadi (2022), Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok menganggap masalah social atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan yang muncul dan prosedur, data biasanya dikumpulkan dalam pengaturan peserta, analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi dari makna tersebut data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik.

1. Implementasi bentuk-bentuk pendidikan akhlak di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik

Bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang diprogramkan oleh MA Attarbiyah Addiniyah Gersik meliputi program kurikuler dan non kurikuler. Program kurikuler adalah program yang dimasukkan pada kurikulum sekolah dan dimasukkan pada jadwal pelajaran sekolah. MA Attarbiyah Addiniyah Gersik menetapkan program kurikuler yang masuk pada pendidikan akhlak adalah materi- materi akhlak seperti sirah nabi, hafalan hadis, surat-surat pendek, juga materi- materi tauhid dan fiqih yang dicakupkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan program non kurikuler adalah program yang diimplementasikan oleh sekolah, namun tidak dimasukkan secara khusus tetapi menjadi target di sekolah. Program non kurikuler terhadap pendidikan akhlak itu meliputi:

a. Akhlak kepada Allah

Diantara akhlak kepada Allah yang di tergetkan yaitu;

- 1) Kebiasaan shalat lima waktu
- 2) Berdo'a dan berdzikir sebelum dan sesudah shalat
- 3) Disiplin

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik- baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan Amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Diantara akhlak terhadap diri sendiri yang ditargetkan yaitu:

- 1) Menghindari minuman yang beralkohol
- 2) menjaga kesucian jiwa,

- 3) hidup sederhana serta jujur dan menghindari perbua yang tercela
- 4) bersikap dewasa dan bertanggung jawab pada diri sendiri
- 5) menjaga kesehatan dan kebersihan diri

c. Akhlak kepada sesama manusia

- 1) Berbakti pada orangtua
- 2) Bersikap hormat kepada guru
- 3) Perilaku sosial yang baik
- 4) Mentaati peraturan yang telah disepakati

d. Akhlak terhadap alam

Akhlak terhadap alam yang menjadi penilaian adalah Bagaimana menjaga kebersihan dan kerapian diri maupun lingkungan.

Sebagai sekolah yang memiliki latar belakang pesantren. Kegiatan siswa MA Attarbiyah Addiniyah Gersik dengan tinggal di asrama, setiap harinya terjadwal dan tersusun dengan rapi. Dengan demikian maka dalam pengimplementasian pendidikan akhlak terhadap siswanya menjadi lebih mudah dan sangat didukung dengan kegiatan- kegiatan yang ditetapkan pesantren. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dijadwalkan sebagai berikut:

a. Persiapan sholat subuh berjama'ah.

Kegiatan santri/siswa dimulai dari persiapan sholat subu berjama'ah, dan ini diwajibkan sedangkan sholat tahajud berjama' tidak diwajibkan. Bagi santri/siswa yang tidak berjama'ah maka a diberi sanksi. Setiap subuhnya santri/siswa dibiasakan memb sholawat nariyah sebanyak 33 kali.

b. Diniyah.

Setelah sholat subuh santri/siswa mengikuti kelas diniyah (ke khusus mempelajari ilmu keagamaan). Kelas ini dibagi dalam tingkatan ; Ibtida'iyah

(mempelajari pelajaran- pelajaran dasar sep fikih dasar, sejarah, ilmu tajwid, ilmu nahwu dasar), Tsanawi mempelajari ilmu nahwu dan fiqih yang lebih sulit), dan Aliyah (mempelajari ilmu kebahasaan (arab) dan ilmu- ilmu agama yang tingkatannya lebih sulit).

c. Sekolah Formal. Santri/siswa mengikuti kelas pelajaran umum (MA).

d. Shalat dzuhur berjama'ah

e. Pengajian tafsir (bagi tingkat kelas diniyah tertentu)

f. Shalat asyar berjama'ah

g. Syawir. Kegiatan musyawarah/diskusi dikelas-kelas diniyah.

h. Shalat maghrib berjama'ah

Setiap setelah shalat maghrib berjama'ah santri/siswa dibiasakan membaca surat yasin bersama.

i. Pengajian kitab bagi kelas tertentu.

j. Shalat isya' berjama'ah. Setiap setelah shalat isya' berjama'ah santri dibiasakan membaca surat waqi'ah bersama.

k. Jam belajar

l. Istirahat

Pelajaran akhlaq dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang nilai-nilai akhlaq yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Tidak ada tujuan yang lebih penting bagi pendidikan akhlaq Islam dari pada membimbing umat manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akherat mereka.

Akhlaq yang baik adalah tujuan pokok pendidikan ini dan akhlaq tidak disebut baik kecuali jika sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Yang terpenting dari pendidikan akhlaq adalah bagaimana siswa bisa menerapkan dari nilai-nilai

akhlak itu sendiri. Maka dari itu agar siswa mau dan terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut maka perlu adanya metode- metode agar pembinaan akhlak tersebut menjadi efektif.

Berikut komentar kepala MA Attarbiyah Addiniyah Gersik mengenai pentingnya pendidikan akhlak dan pendekatan yang digunakan dalam upaya mendidik akhlak bagi siswa di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik.

“...Pendidikan yang dapat menyucikan diri dan menyempurnakan fungsi manusia sebagai khalifah adalah pendidikan yang mengedepankan perbaikan akhlak dan menanamkan nilai-nilai agama. Karena dapat dilihat dari berbagai media masa, bahwa akhlak generasi atau anak-anak remaja pada umumnya memiliki akhlak yang memprihatinkan. Sebagai contoh; remaja lebih senang untuk membuka auratnya di depan umum. Hal-hal yang demikian harus diperbaiki oleh pendidikan. Pendidikan, tidak hanya sekedar untuk mengasah otak agar anak menjadi cerdas secara pengetahuan dan kognitif tetapi pendidikan harus mencerdaskan akhlak anak. Untuk memperbaiki pendidikan tidak bisa satu persatu, tetapi bisa di jalankan secara keseluruhan,

Dari yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah MA Attarbiyah Addiniyah Gersik telah dijelaskan bahwa dalam mendidik akhlak siswa pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penerapan dan pembiasaan.

Selaku guru pendidikan Agama Islam di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik, bapak Mukhlis menyatakan;

“...untuk pembinaan akhlak pada siswa, tanggung jawab pertama saya sebagai guru PAI adalah memberikan pemahaman yang benar tentang agama dan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama. Kemudian untuk membuat siswa mau menerapkan nilai- nilai akhlak tersebut perlu adanya ajakan, praktek langsung, dinamia saya juga harus memberikan tauladan, memberikan contoh pada siswa-siswi. Masalah pertama yang amat penting dalam persoalan mendidik adalah perlu adanya kesesuaian antara perilaku kita dengan apa yang kita tuntutan kepada siswa, seorang guru harus menjadi teladan yang akan mempengaruhi kehidupan siswa. Dengan demikian kita akan berhasil dalam proses pendidikan, dengan kata lain kita tidak boleh menyuruh anak-anak atau siswa untuk

melakukan sesuatu atau melarang mengerjakan sesuatu, namun kita sendiri menyalahi perintah itu atau mengerjakan larangan itu...”

Dari penjelasan diatas, sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bapak Mukhlis menegaskan bahwa dalam upaya mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa pendekatan yang digunakan adalah yang pertama dengan pembina akhlak siswanya melalui memberikan pemahaman yang benar tentang agama serta menanamkan nilai- nilai akhlak. Selain itu dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai akhlak sangatlah penting adanya teladan dari guru. Guru merupakan cermin yang akan menjadi contoh, menjadi rujukan siswa yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap murid.

B. Upaya guru dalam pengembangan kepribadian siswa di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik

Sasaran yang ditempuh atau dituju dari pembentukan kepribadian dalam pengembangan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia, dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis. Dalam upaya mengembangkan kepribadian siswa, untuk menjadi diri pribadi yang memiliki kepribadian muslim ada beberapa upaya yang dilakukan MA Attarbiyah Addiniyah Gersik.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kepribadian muslim adalah kepribadian yang menunjukkan dimana seseorang telah memiliki keimanan dan pengamalan bentuk keimanan serta mencerminkan perilaku yang dilandasi nilai-nilai akhlak. Dalam hal ini guru pendidikan agama di MA Attarbiyah Addiniyah Gersik menyatakan;

“...Dari aspek kepribadian ada dua sisi perkembangan yang harus diperhatikan, yaitu perkembangan fisik dan juga perkembangan sikap.

Kepribadian mencakup banyak hal dari diri seseorang dimulai dari pribadi yang bersih, pribadi yang baik, pribadi yang dewasa, pribadi yang berilmu, pribadi yang bercita-cita tinggi dan masih banyak lainnya. Itu semua akan berkembang melalui proses belajar, dan proses pengaruh lingkungan sosial. Adapun yang mendasari kepribadian adalah akhlak. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengembangkan kepribadian siswa yang menjadi kunci utama adalah mengupayakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan agama. adapun beberapa upaya yang saya lakukan yaitu:

1. Untuk mendasari penanaman nilai akhlak maka harus ditanamkan terlebih dahulu nilai-nilai keimanan, dengan memperdalam pemahaman tentang agama.
2. Setelah memiliki pemahaman yang benar terhadap konsep keimanan guru harus mengajak siswanya untuk mengamalkan akidah yang benar. Disini upaya yang dilakukan misalnya dengan: Mempraktekkan sholat dengan bacaan dan Gerakan yang benar, mengajarkan dan mempraktekkan cara berwudlu yang benar, berpuasa, dan sebagainya.
3. Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak. Upaya yang dilakukan meliputi memberikan nasehat-nasehat, memberikan motivasi yang baik, menceritakan kisah-kisah, dan lain sebagainya.
4. Membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai akhlak. Beberapa usaha yang dilakukan diantaranya: mengadakan kegiatan positif yang melibatkan siswa secara langsung seperti mengajak Siswa untuk berbagi dengan orang lain, bersedekah, bakti sosial, dan lain sebagainya.

Dari penjabaran diatas jelas disampaikan bahwa dalam proses pengembangan kepribadian siswanya guru Pendidika Agama Islam Sunan Gunung Jati yang pertama diupayakan adalah memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, kemudian membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari juga menanamkan nilai-nilai sosial.

Bapak Mukhlis juga menambahkan,

“ ...sebenarnya seluruh pendidik itukan memiliki tanggung jawab untuk mendidik kepribadian siswanya, idealnya seluruh guru mata pelajaran itu harus mampu memunculkan nilai-nilai dari tiap mata pelajaran yang diajarkan. Secara khusus dari mata pelajaran PAI Upaya yang bisa saya lakukan itu dengan memunculkan nilai-nilai dari setiap materi yang disampaikan, memunculkan makna-makna, hikmah dan sebagainya. Siswa-siswa sering saya ajak praktek, untuk materi-materi yang memerlukan pemahaman dan penghayatan saya menggunakan

kisah dari hadits-hadits dan Al- Qur'an karena mereka lebih tertarik. Kalau menggunakan diskusi hanya bisa berjalan pada materi terkait fiqih saja..."

Dari penjelasan ini peneliti menyimpulkan beberapa upaya lain dalam mendidik kepribadian siswanya guru PAI berupaya untuk bisa memberikan penghayatan dari hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap-tiap materi yang disampaikan. Serta berupaya menarik minat siswa untuk mempelajarinya dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang sesuai dan tidak menjenuhkan untuk siswanya. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan kepribadian siswa adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
2. Mengupayakan adanya Tim Teaching untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung KBM dan peningkatan hasil belajar Siswa.
4. Meningkatkan pembinaan kepada siswa tentang nilai-nilai agama, moral dan dan ahlak.
5. Membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak serta moral dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menyediakan kegiatan ekstra serta sarana dan prasana yang mendukung pelaksanaan penerapan pendidikan akhlak.

Upaya-upaya diatas dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam pengarahan, pembinaan serta pengembangan kepribadian siswa-siswi MA Attarbiyah Addiniyah Gersik baik dari segi intelektual, mental, fisik serta sikap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian deskriptif kualitatif ini dapat disimpulkan bahwa program pendidikan akhlak di Sekolah MA Attarbiyah Addiniyah Gersik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa. Untuk mencapai tujuan

pendidikan akhlak, berbagai taktik dan prosedur digunakan dalam proses pelaksanaannya. Pendapat positif tentang nilai pendidikan akhlak dalam membentuk pandangan dan karakter anak datang dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, guru, dan siswa. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan sejumlah elemen pendukung dan tantangan yang mempengaruhi penerapan pendidikan akhlak di ruang kelas.

Adapun saran dari peneliti adalah membantu para guru menciptakan dan melaksanakan program pendidikan akhlak dengan lebih sukses, berikan mereka pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional yang sering. Pendekatan berbasis nilai, metodologi pembelajaran yang kreatif, dan teknik mengajar yang baru dapat menjadi bagian dari pelatihan ini, mendorong orang tua untuk membantu dan terlibat dalam pendidikan akhlak anak-anak mereka. Sekolah dapat mengedukasi orang tua mengenai prinsip-prinsip moral yang diajarkan di kelas dan bagaimana cara mendukung mereka di rumah dengan mengadakan lokakarya informasi dan percakapan dengan mereka, dan memberikan aturan yang ringkas dan terorganisir dengan baik untuk etika siswa. Siswa dapat menggunakan panduan ini sebagai referensi untuk mempelajari apa yang diharapkan dari mereka dan sebagai dasar untuk memberikan penghargaan atau hukuman berdasarkan tindakan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Ubhiyati, N. (1991). Ilmu pendidikan.
- Hadi, A. (2022). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD IT ABATA Lombok. *Studies*, 7(2).
- Sihwati, A., & Marlina, M. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta (Karya) Habiburrahman El-Shirazy. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 11-24.
- Sudjatnika, T. (2017). Nilai-Nilai Karakter Yang Membangun Peradaban Manusia. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 127-140.